

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Guru mampu memotivasi peserta didik dalam belajar karena sejatinya motivasi bisa menjadi pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun dengan harapan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi belajar bisa menyebabkan seseorang tekun dalam belajar.

Dengan diberikannya motivasi dari guru terhadap siswa dalam belajar, maka akan mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga secara tidak langsung akan berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Selain itu, guru juga memberikan peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana seorang guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif tetapi menyenangkan. Agar terciptanya suasana kelas yang baik, dan motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Motivasi yang timbul tentunya tidak hanya datang dari diri siswa sendiri maupun guru yang menciptakan suasana kelas dengan baik, melainkan pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masing-masing guru tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan motivasi belajar di kelas.

Menurut Djaali (2008:43) motivasi belajar merupakan sebuah psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya sangat penting untuk menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mempunyai dorongan dan banyak energi dalam melakukan segala aktivitas pembelajaran. Sekarang kita perhatikan ada seorang anak yang menghadiri sebuah workshop kesehatan remaja, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang dijelaskan oleh narasumber maka anak tersebut tidak memperhatikan apa yang sudah dijelaskan. Keikutsertaan anak dalam kegiatan bukan karena motivasi sendiri tapi karena paksaan. Bercermin dari hal tersebut bahwa seseorang yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi bisa jadi gagal dan tidak berhasil jika memiliki motivasi belajar yang sangat minim. Kegagalan dan ketidakmaksimalan peserta didik dalam belajar jangan menitik beratkan kesalahannya pada peserta didik karena bisa jadi guru yang tidak berhasil dalam menstimulus motivasi belajar peserta didik. Hingganya ini menjadi catatan penting bagi seorang guru agar bisa mendorong peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi belajar.

Berdasarkan observasi bersama guru kelas V di SDN 17 Limboto Barat pada tanggal 25 Oktober maka peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik, peletakan media pembelajaran yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah selain itu pemasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih di temukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan didalam kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, hingganya bukan hal yang masyhur lagi jika kata ini disematkan pada guru tanpa guru tidak akan ada pendidikan, tanpa pendidikan

tidak akan terjadi proses transformasi pengetahuan. Oleh karenanya guru dituntut untuk memahami seluruh komponen dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh sejauh mana keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar. Uno (2007: 1) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dipilih, untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain memilih strategi pembelajaran yang tepat seorang guru juga harus mampu dalam melakukan pengelolaan kelas.

Manajemen kelas adalah suatu kemampuan guru dalam mengendalikan kelas untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif demi ketercapaian pembelajaran. Kegiatan manajerial kelas diantaranya mengembangkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, memberi penguatan, penetapan norma kelompok yang produktif, mengembangkan *ice breaking* di dalam kelas, melakukan pengaturan tempat duduk secara berkala dan melakukan penghentian segala tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi gangguan kebosanan serta bisa meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada dasarnya guru beranggapan bahwa kegiatan manajerial memang penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran namun terkadang sulit dalam pengimplementasiannya. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan sarana pendukung yang memungkinkan sulitnya untuk mencapai pembelajaran yang efektif. karena mungkin sekolah belum bisa mengadakan sepenuhnya sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagian guru memang tidak maksimal dalam melakukan manajerial kelas karena dianggap repot dan menyita banyak waktu. Padahal ini menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh seorang guru.

Guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas dengan lebih efektif, efisien, dinamis dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan antara dua subjek yang saling mempengaruhi yakni guru dan peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Limboto Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa diakibatkan Guru lebih terpaku pada buku pegangan guru
2. Kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya inovasi media pembelajaran yang kongkrit dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian sebagai berikut: “Apakah Manajemen Kelas Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Limboto Barat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 17 Limboto Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran terhadap suatu lembaga pendidikan untuk meninjau sejauh mana manajerial kelas di sekolah tersebut. Manfaat penelitian ditinjau dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan atau sebagai pustaka khususnya dalam bidang pendidikan berkaitan dengan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Aspek Praktis

a. Manfaat Bagi siswa

Siswa mendapatkan iklim belajar yang lebih kondusif.

b. Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih bermutunya guna mewujudkan tujuan pendidikan.

c. Manfaat Bagi sekolah

Sebagai acuan sekolah dalam memperbaiki dan menyusun program pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan bisa membantu dan menambah wawasan peneliti. Hal ini nantinya akan menjadi bekal peneliti di masa depan sebagai calon guru untuk bisa memaksimalkan pembelajaran dengan terus memperhatikan pengelolaan kelas.